

BAB III METODE STUDI KASUS

A. Desain Studi Kasus

Desain yang dipakai pada proposal penelitian studi kasus ini yaitu jenis studi kasus deskriptif dengan bentuk studi kasus mendalam. Desain studi kasus deskriptif mendalam adalah penelitian yang mendeskripsikan suatu kasus yang memiliki tujuan memberi deskripsi objektif terkait subjek atau objek yang diteliti. Metode ini bertujuan untuk menggambarkan fakta secara sistematis, serta karakteristik dan frekuensi dari subjek yang diteliti. (Zellatifanny & Mudjiyanto, 2018)

B. Subjek Studi Kasus

Subjek studi kasus pada penelitian merupakan seseorang yang terjadi penyakit tekanan darah tinggi dan terjadi permasalahan gangguan pola tidur dengan menggunakan kriteria eksklusi dan inklusi yaitu :

1. Kriteria inklusi

- a. Pasien memiliki diagnose medis hipertensi
- b. Pasien tekanan darah tinggi yang terjadi gangguan pola tidur
- c. Pasien hipertensi dengan kesadaran composmentis
- d. Pasien bersedia menjadi subjek dari penelitian dengan melakukan penandatanganan *informed consent* ketika mengambil data

2. Kriteria eksklusi

- b. Pasien hipertensi dengan komplikasi seperti stroke
- c. Pasien hipertensi dengan umur >45-60 tahun

C. Fokus Studi Kasus

Fokus studi merupakan kajian utama yang menjadi titik acuan studi kasus yakni implementasi terapi relaksasi *autogenik* pada gangguan pola tidur pasien hipertensi di wilayah UPTD Puskesmas II Denpasar Barat Banjar Abiantimbul Desa Pemecutan Klod Kecamatan Denpasar Barat Kota Denpasar Tahun 2024.

D. Definisi Operasional Studi Kasus

Definisi operasional disajikan dalam tabel yaitu :

Tabel 2

Definisi Operasional Variabel Implementasi Terapi Relaksasi *Autogenik* Pada Gangguan Pola Tidur Penderita Hipertensi di Banjar Abiantimbul Desa Pemecutan Klod Wilayah Puskesmas II Denpasar Barat Kota Denpasar Tahun 2024

No	Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Skala Ukur	Hasil Pengukuran	Sumber Data
1	2	3	4	5	6	7
1	Terapi relaksasi <i>autogenik</i>	Terapi Relaksasi <i>Autogenik</i> adalah teknik untuk menenangkan diri sendiri dengan menggunakan kata-kata atau	Observasi Melakukan terapi relaksasi <i>autogenik</i> dengan durasi 30 menit perhari	Ordinal	SOP	Primer
1	2	3	4	5	6	7

		kalimat sederhana untuk menenangkan pikiran.				
2	Gangguan pola tidur	Gangguan pola tidur merupakan gangguan kuantitas juga kualitas waktu tidur diakibatkan faktor eksternal	Kuisisioner Pittsburgh Sleep Quality Index (PSQI)	Ordinal	Baik : ≤ 5 Buruk : >5	Primer
3	Hipertensi	hipertensi merupakan kenaikan tekanan darah melebihi nilai normal yakni 140 mmHg	Pemeriksaan fisik dengan Sphygmomanometer	Ordinal	$>140/90$: Hipertensi	Primer

E. Instrument Studi Kasus

Instrument adalah alat yang dipakai guna melakukan pengumpulan data pada sebuah penelitian yang asalnya dari tahap bentuk konsep, dan variabel selaras dengan kajian teori yang lebih dalam Imas Masturoh dan Nauri Anggita, (2018). Alat pengumpulan data yang dipakai pada penelitian merupakan dokumentasi proses keperawatan yakni unsur proses keperawatan terdiri dari mengkaji, menentukan diagnosis keperawatan, intervensi keperawatan, pengimplementasian, dan pengevaluasian. Berdasarkan penelitian ini memakai berbagai alat pula yakni stetoskop, sphygmomanometer aneroid, lembar pengukuran kualitas tidur dan SOP terapi relaksasi *autogenik*.

F. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data pada studi kasus ini dilakukan memakai metode wawancara, dokumentasi, observasi.

1. Metode observasi

Observasi merupakan jenis penelitian yang dilaksanakan dengan mengamati obyek yang tengah diteliti secara langsung dengan alat indera terutama mata selama peristiwa yang sedang terjadi dan dapat ditangkap saat peristiwa tersebut terjadi.

2. Wawancara

wawancara yakni teknik pengumpulan data yang umum. Peneliti bisa menggunakan wawancara untuk mendapatkan informasi dasar tentang pasien dan masalahnya, serta untuk lebih memahami pasien dan keluarganya. Oleh karena itu, wawancara pada dasarnya adalah usaha guna memperoleh

pemahaman lebih dalam dengan menggunakan informasi seperti pendapat, kesan, pengalaman, pikiran, dll.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yakni cara yang dipakai guna mengumpulkan informasi maupun data berbentuk arsip, buku, dokumen, gambar, tulisan angka serta keterangan dan laporan yang bisa menunjang penelitian.

G. Langkah- Langkah Pelaksanaan Studi Kasus

Terdapat beberapa beberapa langkah dari pengumpulan data pada penelitian ini, antara lain :

1. Tahap persiapan.
 - a. Mengurus surat studi pendahuluan, mengambil data awal melalui bidang Pendidikan Jurusan Keperawatan Poltekkes Denpasar kepada Dinas Kesehatan Kota Denpasar untuk pengambilan data di UPTD Puskesmas II Denpasar Barat.
 - b. Mengambil data sekunder dalam UPTD Puskesmas II Denpasar Barat
 - c. Melakukan seminar proposal serta memperbaikinya selaras dengan arahan pembimbing.
 - d. Memperoleh persetujuan melalui pembimbing guna mengambil data.
 - e. Melakukan pengajuan izin melakukan penelitian pada Ketua Jurusan Keperawatan Politeknik Kesehatan Denpasar lewat bidang pendidikan Poltekkes Kemenkes Denpasar Jurusan Keperawatan
 - f. Melakukan pengajuan izin penelitian pada Direktur Politeknik Kesehatan Denpasar secara kolektif.
 - g. Membawa tembusan izin penelitian ke Dinas Kesehatan Kota Denpasar.

- h. Membawa tembusan izin penelitian ke UPTD Puskesmas II Denpasar Barat.
- i. Membawa tembusan surat izin penelitian pada Kelian Dinas Banjar Abiantimbul Desa Pemecutan Kelod Kecamatan Denpasar Barat Kota Denpasar.
- j. Melakukan penetapan penelitian pendamping yakni Kelian Dinas Banjar Abiantimbul Desa Pemecutan Kelod Kecamatan Denpasar Barat Kota Denpasar
- k. Peneliti menelusuri kasus lewat buku register dalam UPTD Puskesmas II Denpasar Barat, setiap mahasiswa mencari 1 pasien dengan permasalahan yang diinginkan guna dijadikan klien.

2. Tahap pelaksanaan

- a. Melaksanakan pendekatan pada pasien secara informal.
- b. Menerangkan tujuan maupun maksud penelitian dengan memberi informasi bahwasanya seluruh data pribadi akan dijaga kerahasiannya.
- c. Memberi lembar persetujuan pada pasien, jika pasien siap diteliti maka pasien harus melakukan penandatanganan lembar persetujuan sedangkan pasien tidak siap, peneliti tidak akan memaksanya.
- d. Intervensi diebrikan memiliki durasi lima belas menit selama 2x sehari dilaksanakan selama tiga hari.
- e. Adapun Langkah-langkah terapi relaksasi autogenik sebagai berikut
 - 1) Mengucap salam terapeutik
Komunikasi terapeutik yang baik akan memunculkan hubungan yang saling percaya dan baik saat perawat memberi layanan bagi kesembuhan pasiennya

dan memberi kepuasan tersendiri untuk pasien, berpengaruh pada kepuasan pasien terhadap layanan yang diberikan di RS.

2) Menjelaskan prosedur tindakan dan tujuan

Mengetahui bagaimana urutan langkahlangkah, dimanakah pekerjaan dilaksanakan, berkaitan dengan suatu yang dilaksanakan, bilamana, bagaimanakah, siapakah, dan dimanakah melakukannya.

3) Memberikan *informed consent* atau lembar persetujuan

Menyatakan informasi terkait rencana Tindakan yang hendak dilaksanakan seperti kerugian maupun keuntungan yang hendak diperoleh dan tidak ada paksaan juga meminta persetujuan pada pasien ataupun keluarga dengan Langkah medis yang hendak dilaksanakan dokter sesudah mendapatkan informasi.

4) Mempersiapkan alat-alat

Menyiapkan alat guna memudahkan melaksanakan Tindakan diantaranya kursi, kertas koran dua lembar, sarung tangan bersih.

5) Mencuci tangan 6 langkah sebelum melakukan Tindakan

Cuci tangan dilaksanakan dalam menurunkan penularan penyakit juga membunuh ataupun menghambat mikroorganisme di kulit tangan dan mengantisipasi menyebarkan mikroorganisme yang menyebabkan infeksi ditularkan lewat tangan.

I. Menggunakan sarung tangan

Guna menurunkan penularan penyakit atau memproteksi tangan dari kontak dengan seluruh jenis cairan tubuh, darah, selaput lender, dan secret.

II. Mengukur tekanan darah

Melakukan pengukuran tekanan darah awal dilaksanakan guna memahami tekanan darah klien sebelum dilakukan terapi relaksasi *autogenik*

8) Mengatur posisi nyaman pasien

Menambah kenyamanan pasien juga memberikan dorongan pada perasaan sejahtera pada saat dilaksanakan terapi relaksasi *autogenic*

9) Latihan diawali dengan memejamkan mata

Memejamkan mata Ketika tengah melaksanakan intervensi akan menjadi lebih rileks, di waktu tersebut frekuensi gelombang otak yang timbul mulai melamban serta akan lebih teratur.

20) Mensugesti beban ataupun berat terhadap kedua kaki lalu merasakan ringan perlahan

Dengan mempergunakan sugesti visual dalam tubuh juga melepas dan merasakan sugesti itu dengan perlahan akan menjadikan tubuh lebih rileks.

11) Tarik napas dalam lalu hembuskan napas dan ucapkanlah "Tubuh saya sehat, tubuh saya kuat"

Menarik nafas dalam merupakan salah satu relaksasi. Relaksasi memiliki tujuan meminimalisir ataupun menangani ketegangan otot, kecemasan, tekanan darah dan menurunkan nyeri.

12) Masih memejamkan mata, serta memberikan sugesti pada kedua lengan terasa berat kemudian merasa ringan perlahan.

Dengan mempergunakan sugesti visual dalam tubuh juga melepas ataupun merasakan sugesti dengan perlahan akan menjadikan tubuh rileks.

13) Menarik napas dalam lalu hembuskan napas dengan mengucap tubuh saya sehat, tubuh saya kuat, diulangi sejumlah tiga kali.

Menarik nafas dalam merupakan salah satu cara relaksasi, memiliki tujuan meminimalisir ataupun menangani ketegangan otot, kecemasan, tekanan darah dan mengurangi nyeri.

14) Mata masih pada kondisi terpejam dan merasa berat pada bagian kedua pundaknya, lalu merasa ringan perlahan. Dengan mempergunakan sugesti visual dalam tubuh dan melepas ataupun merasakan sugesti itu dengan perlahan akan menjadikan tubuh rileks.

15) Membuka mata secara perlahan – lahan.

Membuka mata sesudah melaksanakan relaksasi akan menghantarkan tubuh pada ketenangan dan kedamaian.

16) Mengukur tekanan darah

Melakukan pengukuran tekanan darah sesudah dilaksanakan intervensi guna memahami perubahan tekanan darah klien.

17) Mencuci tangan setelah melakukan tindakan.

Cuci tangan dilaksanakan dalam menurunkan penularan penyakit juga membunuh ataupun menghambat mikroorganisme di kulit tangan dan mengantisipasi menyebarkan mikroorganisme penyebab infeksi yang ditularkan lewat tangan.

18) Melakukan pendokumentasian hasil tekanan darah sebelum maupun sesudah dilaksanakan intervensi relaksasi *autogenik*.

Laporan yang autentik melalui seluruh aktivitas yang berkaitan dengan pengelolaan data pasien yang bisa dipakai dalam mengungkapkan kejadian aktual dan bisa dipertanggungjawabkan.

3. Tahap akhir

- a. Mahasiswa melakukan pemeriksaan kesenjangan yang ada di lapangan pada saat melaksanakan studi kasus serta membuat pembahasan memakai Teknik reduksi data.
- b. Mahasiswa diwajibkan memberi saran beserta kesimpulan dan rekomendasi yang aplikatif berlandaskan hasil pembahasan.
- c. Setelah proses hasil pembimbing selesai mahasiswa mendaftarkan diri pada Kordinator Karya Tulis Ilmiah untuk dapat melaksanakan ujian Karya Tulis Ilmiah.

H. Lokasi dan Waktu Studi Kasus

Penelitian studi kasus ini dilaksanakan di Banjar Abiantimbul, Desa Pemecutan Klod, Wilayah kerja UPTD Puskesmas II Denpasar Barat Kota Denpasar. Waktu pelaksanaan akan dilakukan dari mengajukan judul hingga pembuatan laporan studi kasus berakhir dari bulan Januari – April 2024

I. Analisis Data dan Penyajian Data

1. Pengumpulan data

Pengumpulan data yakni melakukan pengumpulan data di tempat penelitian dengan melaksanakan observasi, dokumentasi, wawancara dengan melaksanakan strategi pengumpulan data guna menetapkan pengalaman dan focus data. Hasil dituliskan pada bentuk catatan lapangan lalu disalin berbentuk transkrip.

2. Mereduksi data

Data hasil wawancara yang terkumpulkan pada bentuk catatan lapangan dimuatkan menjadi satu berbentuk transkrip lalu diklasifikasikan ke dalam data

obyektif dan subyektif, dianalisa berlandaskan hasil pemeriksaan diagnostik lalu diperbandingkan nilai normal.

3. Penyajian data

Penyajian data disuguhkan selaras dengan desain studi kasus deskriptif yang dipergunakan bagi studi kasus, data yang tersajikan secara narasi dan bisa dilengkai cuplikan ungkapan verbal melalui subjek studi kasus sebagai bdata pengukuran. Penyajian data dilaksanakan dengan mendokumentasikan asuhan keperawatan.

4. Kesimpulan

Data yang tersajikan, lalu dibahas dan diperbandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya dan secara teoritis dengan perilaku kesehatan. Data yang terkumpulkan mengenai data diagnosis, pengkajian, Tindakan, pengevaluasian, dan perencanaan.

J. Etika Studi Kasus

Berdasarkan penelitian ini terdapat etika yang melandasi penulisan studi kasus, mencakup :

1. *Informed consent* (persetujuan menjadi responden)

Informed consent yakni bentuk persetujuan diantara peneliti dan responden dengan memberi lembar persetujuan, lembar informed consent diberi sebelum penelitian dilaksanakan, bertujuan supaya subjek memahami tujuan dan maksud penelitian, dan memahami dampak. Bila responden bersedia, diwajibkan melakukan penandatanganan lembar persetujuan, dan bila tidak bersedia, peneliti haruslah menghormati hak responden.

2. *Anonimity* (kerahasiaan)

Anonimity yakni peneliti tidak menuliskan identitas asli responden dalam lembar instrument namun peneliti hanyalah menulis kode dalam lembar pengumpulan data ataupun hasil penelitian.

3. *Confidentiality* (tanpa nama)

Peneliti tetaplah menjamin ataupun menjaga kerahasiaan data berkaitan informasi dan permasalahan dari responden.